

2021 Publikasi Alif Vol 06 No 1 Jurnal An Nizom

by admin 1

Submission date: 16-Oct-2023 05:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 2187060442

File name: 2021_Publikasi_Alif_Vol_06_No_1_Jurnal_An_Nizom.pdf (320.13K)

Word count: 3140

Character count: 20125

KURIKULUM SEKOLAH ISLAM DAN INTEGRASI KEILMUAN PENDIDIKAN

1

Alif Achadah

Dosen di Universitas Islam Raden Rahmat Malang
achadahalif@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam keberadaan di suatu negara atau bangsa. Wujud dari pendidikan tersebut adalah dalam bentuk lembaga pendidikan atau sekolah formal. Dalam penerapannya dalam era yang berkembang ini adalah keberadaan sekolah islam sebagai wujud dari adanya penanaman pendidikan karakter yang ada dalam seorang pribadi. Sekolah islam menjadi referensi yang wajib setidaknya untuk upaya mewujudkan perilaku yang berakarakter dalam pribadi seorang murid.

Kata kunci: Sekolah Islam, Integrasi, Pendidikan

ABSTRACT

Education is a very important thing in existence in a country or nation. The form of education is in the form of educational institutions or formal schools. In its application in this growing era is the existence of Islamic schools as a manifestation of the existence of character education inculcation that is in a person. Islamic schools become a mandatory reference at least for efforts to realize behavior that has character in a student's personality.

Keyword: Islamic School, Integration, Education

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan intelegensi peserta didik. Lembaga formal menjadi tujuan yang utama untuk mencapai cita-cita yang diinginkan oleh setiap orang. Dalam lembaga formal yang hal ini adalah sekolah, terdapat sekolah umum dan sekolah islam. Sekolah umum biasanya cenderung mengedepankan prestasi dalam bidang umum, sedangkan sekolah islam biasanya cenderung mengejar keberhasilan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Dalam sekolah islam para siswa dituntut untuk mempunyai tingkat intelegensi dan kemampuan yang tinggi dengan diiringi perilaku dan akhlak yang baik pula. Oleh sebab itu, integrasi antara sekolah islam dengan keilmuan di Indonesia saat ini cenderung berjalan berdampingan bahkan seimbang, karena saat ini antara kebutuhan intelektual yang tinggi dengan kecerdasan spiritual dalam aktualisasi perilaku yang baik faktanya harus berjalan berdampingan dan seimbang.

4

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pada penelitian ini, peneliti merancang suatu gambaran kompleks dan laporan terinci tentang suatu fenomena sosial tentang sekolah islam dan integrasi sosial. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci yang mengharuskan peneliti untuk memiliki wawasan yang luas tentang teori-teori yang berkaitan dengan sekolah islam dan integrasi sosial.

HASIL PENELITIAN

Sekolah Islam merupakan salah satu cara untuk menerapkan pembelajaran islam yang berpegangan pada kitab suci umat islam yaitu al-Qur'an dan hadist. Secara teori keberadaan Sekolah Islam adalah aktualisasi dari proses akulturasi, warisan dan perluasan pembelajaran agama islam dari masa-kemasa.

Lembaga pendidikan yang berasaskan islam yang

hadir sebagai salah satu pilihan dalam menjawab masalah masyarakat Islam yang berupaya agar terciptanya lembaga pendidikan yang bercorak Islami dalam penerapan pembelajaran dan hubungan sosial agar peserta didik menjadi individu yang berakhlak karimah yang mampu bersaing dalam perkembangan zaman. Dengan adanya sekolah Islam yang dipadukan dengan sistem kurikulum yang bagus, diharapkan akan menghasilkan peserta didik dan lulusan yang mempunyai kepandaian Intelektual, kecerdasan Emosional, dan kecerdasan Spiritual yang bekal tersebut menjadi bekal dalam menjalani kehidupan dimasyarakat. Adanya sekolah Islam yang bercirikan menggabungkan adanya pembelajaran umum yang berisi materi-materi pembelajaran umum dengan pembelajaran yang bercirikan dan berpegang pada pendidikan agama. Salah satu contoh sekolah Islam yang bisa dijadikan referensi karena sudah bisa menerapkan dan memadukan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama secara proporsional adalah MA Miftahus Shibyan Sengon Bantur. Diketahui sekolah tersebut mampu mencetak pribadi Islami yang mempunyai akhlak yang baik yang bisa membawa diri dan menjunjung tinggi norma agama dan dibarengi dengan pengetahuan yang mempunyai intelektual tinggi dalam bidang umum sehingga dapat menjawab dan mengambil peluang usaha secara profesional. Dan seiring dengan perkembangan zaman, semakin banyak berdiri sekolah Islam yang mempunyai tujuan yang seperti diutarakan diatas.

Adanya sekolah Islam pada dasarnya merupakan sekolah yang berprinsip pada pendidikan agama Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As Sunnah. Dalam penerapan Sekolah Islam ini ditafsirkan dalam usaha penerapan menyelaraskan pendidikan umum dengan pendidikan agama yang bercirikan Islami. Sekolah Islam bertujuan menyetarakan pembelajaran yang menyangkut pembelajaran pada aspek kecerdasan, penanaman nilai, dan perilaku yang ada dalam peserta didik. Sehingga dengan adanya perpaduan ketiga aspek tersebut akan menghasilkan peserta didik yang berakhlak karimah yang baik dan berfikir kritis dan realistik.

Prinsip Islam tentang penanaman norma moral tentang pembentukan akhlak secara Islami yang bersifat menyeluruh untuk seluruh masyarakat. Bahwa pendidikan yang ada di sekolah Islam menciptakan akhlak yang baik yang timbul dari seimbangannya pendidikan umum dan pendidikan agama yang diaktualisasikan dalam sistem kurikulum yang dipakai dalam suatu lembaga pendidikan. Sehingga dalam semua pembelajaran umum diharuskan mendapat masukan berupa muatan agama sebagai wujud penyeimbangan antara pembelajaran umum dengan pembelajaran agama.

Darwis selanjutnya mengutarakan bahwa dalam pembelajaran sekolah Islam terdapat pedoman psikologi dan spiritual yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran secara spiritual bertujuan untuk membentuk keimanan karena keimanan ini yang akan membawa perilaku dan kegiatan seorang individu yang berpegang pada agama. Seperti yang terdapat dalam tujuan utama pendidikan adalah membangun perilaku dan moral individu yang berpedoman pada keyakinan yang mereka yakini. Keberadaan sekolah Islam ditujukan untuk mewujudkan perilaku Islam yang dicanangkan dalam lembaga formal

Keberadaan lembaga pendidikan yang yang berlandaskan agama Islam menganut konsep Islami dan berlandaskan al-Qur'an. Artinya bahwa dalam suatu lembaga pendidikan, baik yang berpayung umum, negeri, atau agama harus mempunyai tujuan yang jelas bahwa untuk meningkatkan kualitas intelektual peserta didik dengan tetap mengasah ketrampilan yang dimiliki oleh setiap murid. Keberadaan lembaga pendidikan umum biasanya berpegang pada adanya kurikulum negara yang saat itu sedang berlaku atau kurikulum yang disosialisasikan oleh Kemendikbud. Pada lembaga pendidikan yang bercirikan agama, biasanya mengacu pada penekanan pendidikan moral perilaku tiap individu. Pendidikan moral ini menyangkut pendidikan akhlak yang dilakukan individu setiap harinya, ibadah individu yang merupakan kewajiban tiap individu yang dipertanggung jawabkan dihadapan pencipta-Nya. Beberapa model pembelajaran di MA Miftahush Sibyan antara lain:



Tabel 1: Beberapa model pembelajaran di MA Miftahush Sibyan

Model Pembelajaran	Penggunaan
1. Bertukar Pendapat, Musyawarah	Dari 46 guru di MA Miftahush Shibyan, semua guru menggunakan model pembelajaran ini.
2. Pengajaran Menggunakan Teknologi yang Sesuai Perkembangan Zaman	Terdapat 10 guru yang menggunakan model pembelajaran ini
3. Kunjangan Terhadap Tiap Siswa	Terdapat 20 guru yang menggunakan model pembelajaran ini

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, semua cara proses belajar yang telah disebutkan diatas, perlu ditunjang dengan beberapa halmeliputi :

Tabel 2: Pendukung pembelajaran di MA Miftahush Sibyan

Model Pembelajaran	Penggunaan
1. Bertukar Pendapat, Musyawarah	Dari 46 guru di MA Miftahush Shibyan, semua guru menggunakan model pembelajaran ini.
2. Pengajaran Menggunakan Teknologi yang Sesuai Perkembangan Zaman	Terdapat 10 guru yang menggunakan model pembelajaran ini
3. Kunjangan Terhadap Tiap Siswa	Terdapat 20 guru yang menggunakan model pembelajaran ini

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, semua cara proses belajar yang telah disebutkan diatas, perlu ditunjang dengan beberapa halmeliputi :

Tabel 2: Pendukung pembelajaran di MA Miftahush Sibyan

Pendukung	Penjelasan
1. Pembiasaan	Pembiasaan ini menjadi salah satu alat yang ampuh dalam menciptakan pembelajaran di sekolah Islam secara maksima dengan menitikberatkan pada rutinitas kegiatan yang dilakukan pada setiap hari seperti kegiatan sholat dhua yang dilakukan setiap sebelum memulai pelajaran dipagi hari. Hal tersebut akan dapat menupuk sikap dan karakter peserta didik dalam implikasi disiplin
2. Keteladanan	Aspek keteladanan adalah merupakan hal, sikap, perilaku yang dapat ditiru dari setiap individu sehingga menjadi terminan identitas para peserta didik di sekolah Islam Karakteristik keteladanan tersebut hendaknya dapat menjadi ciri khusus yang dapat ditonjolkan dari murid-murid yang ada di sekolah Islam.
3. Kasih sayang	Sikap lemah lembut dan kasih sayang merupakan identitas dan alat selanjutnya dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan disekolah Islam. Kasih sayang yang tulus dan ikhlas dari seorang guru atau pengajar dapat berpotensi menumbuhkan karakter pribadi murid yang baik dan juga membuat murid nyaman, aman, dan semangat untuk belajar. Hal tersebut bukanlah menjadi berlebihan karena sifat kasih sayang tersebut membuat murid merasa dilindungi dan diperhatikan, dan ketika kenyamanan sudah dirasakan oleh murid itu akan membuat para murid giat dan rajin dalam melakukan proses pembelajaran didalam kelas sehingga mencapai target output yang sesuai keinginan sekolah
4. Kesabaran	Kasih sayang dan kesabaran dari pengajar atau guru merupakan dua komponen yang berjalan seiringan dan berbanding lurus. Ketika seorang guru telah mempunyai sifat kasih sayang dan lemah lembut, maka guru tersebut biasanya sudah mempunyai kesabaran yang ekstra pula. Dalam menghadapi murid-murid pada era revolusi ini pada khususnya, setidaknya sifat sabar tersebut dapat menjadi alat yang ampuh dalam menumbuhkan perilaku yang baik. Murid yang biasa mendapatkan kekerasan atau intimidasi dari orang lain biasanya akan berpotensi berperilaku kasar dan keras. Dengan kesabaran dari guru tersebut dapat mengikis sifat keras dari peserta didik tersebut
5. Kemitraan	Kemitraan sekolah biasanya diidentikkan dengan pihak yang bekerja sama pada sekolah dengan tujuan semua lulusan yang memenuhi dan berprestasi dari sekolah dapat ditarik dan bergabung pada mitra sekolah tersebut. Sebagai contoh sekolah Islam yang mempunyai kemitraan dengan perusahaan atau instansi bidang pendidikan. Peserta didik yang berprestasi baik dari sekolah tersebut biasanya langsung diminta untuk bergabung pada perusahaan tersebut sebagai pekerja profesional atau mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi

6. Respek	Respek bisa diartikan peduli. Kepedulian guru kepada muridnya yang ditunjukkan dengan perilaku guru yang perhatian dianggap menjadi cara yang ampuh dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif pada sekolah Islam.
7. Kepedulian	Peduli dan peka terhadap keadaan sekelilingnya merupakan cara selanjutnya dalam membentuk perilaku yang baik pada peserta didik. Kepedulian yang tinggi menjadikan peserta didik merasa diperhatikan dan dilindungi sehingga menumbuhkan sifat yang bersaya sosial tinggi.
8. Encouraging	Encouraging bisa diartikan tindakan memberi semangat pada peserta didik dalam mengikuti dan menjalankan rutinitas pembelajaran yang ada di sekolah. Peserta didik yang diberi semangat dan motivasi yang tinggi biasan ya kemaian untuk belajarnya menjadi lebih tinggi karena mereka merasa ada yang memperhatikan dari segi psikologis. Dari segi kejiwaan dengan pemberian semangat yang maksimal merupakan cara yang relatif baik agar para peserta didik mempunyai kemaian dalam mencapai hal-hal atau target yang telah ditentukan oleh sekolah yang dalam hal ini adalah akhlak dan perilaku yang baik dan nilai yang memuaskan pula sebagai bekal hidup dimasyarakat dan menangkap peluang profesional dalam dunia kerja.
9. Life Skill	Life skill dapat diartikan sebagai kemampuan dalam berkehidupan atau bermasyarakat. Bermasyarakat atau bersosial merupakan hal yang membutuhkan keterampilan dalam bidang umum. Artinya ialah bahwa berhubungan dengan sosial merupakan hal yang penting dalam realisasi kita sebagai manusia dengan tingkat saling menjaga hubungan baik pada setia individunya.
10. Tahsin Tahfidz	Pada fase ini b 6 un untuk pembelajaran al-qur'an yang berisikan pada pembacaan al-qur'an dengan baik dan benar serta mampu menghafal al-qur'an yang dibarengi dengan mengerti dan fahaam tafsirnya
11. Pendampingan	Mempunyai pokok untuk menciptakan dan 5 n membentuk pribadi dan karakter siswa yang berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan al-qur'an dan hadis. Dan yang paing penting adalah dapat menjadi pengaman dari setiap individu dalam menjaga dirinya agar terhindar dari pengaruh negatif yang timbul dimasyarakat akibat perkembangan zaman dan teknologi.
12. MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa)	Acara yang dirancang untuk mewujudkan ihadah yang bertujuan peningkatan keimanan sisw

Lembaga pendidikan MA Miftahush Shibyan mempunyai ciri khas penting atas eksistensinya di masyarakat. Adapun ciri khas tersebut yaitu :

- Menjadikan Islam sebagai landasan dasar. Artinya adalah bahwa menghubungkan norma-norma keislaman ke dalam struktur kurikulum. Implementasi dan pengembangan cara belajar sebagai wahana memaksimalkan KBM.
- Mendahulukan akhlakul karimah dalam identitas murid. Akhlak yang bagus sebagai identitas pokok dalam perilaku peserta didik sekolah Islam sehingga dapat diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari.
- Membangun kedaan baik dalam suasana diluar dan dlingkungan sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kes-ejahteraan secara umum dan mengurangi perilaku yang menyimpang.

4. Mengikutsertakan campur tangan para wali murid dan pihak-pihak yang terkait sebagai cara untuk mewujudkan visi misi pendidikan.
5. Mengedepankan norma silaturrahi dalam sosialisasi antar anggota sekolah.
6. Membiasakan keadaan bersih dan rapi dalam setiap keadaan.
7. Adanya jaminan untuk segala pembelajaran dan interaksi yang bertujuan untuk peningkatan mutu pendidikan.
8. Menggalakkan kebiasaan profesionalisme dalam lingkungan penyelesaian tugas dan pekerjaan sebagai pengajar sehingga menjadi tenaga profesional.

Dalam kaitannya dengan integrasi nasional, perlu difahami tentang definisi integrasi nasional. Istilah dari Integrasi Nasional adalah merupakan cara atau suatu kekuatan untuk menyamakan, menggabungkan, menyatukan segala macam perselisihan, konflik, perbedaan, diskriminasi yang ada dalam suatu wilayah sehingga dapat terbentuk suasana yang kondusif dalam NKRI sesuai dengan jargon yang ada dalam Pancasila. Dapat diartikan bahwa Integrasi Nasional merupakan keinginan untuk bersatu menjadi Bangsa yang utuh dan berdaulat. Dr. Nazaruddin Sjamsuddin mengungkapkan bahwa Integrasi nasional adalah metode menyatukan dalam suatu perbedaan yang ada dalam suatu bangsa yang menyangkut tatanan dimasyarakat, meliputi politik, sosial, ekonomi, dan budaya. J. Soedjati Djiwandono. Menurut beliau bahwa Integrasi nasional adalah cara bagaimana perbedaan dan ketidaksamaan justru akan menjadi alat pemersatu bangsa. Sehingga integrasi nasional Indonesia dapat diartikan bahwa adanya kesadaran dari tiap individu masyarakat Indonesia untuk bersatu dan menjadi negara yang berdaulat sesuai dengan UUD 1945. Myron Weiner. Definisi Integrasi bangsa adalah cara menyatukan beberapa bagian kebiasaan yang berbeda dalam bagian yang sama sebagai upaya identifikasi nasionalisme. Howard Wriggins. Integrasi bangsa adalah menyatukan sekte-sekte yang tidak sama dalam suatu komunitas yang luas menjadi kum-

pulan masyarakat yang bersatu dalam sebuah negara secara olitis dan antropologis.

Adapun beberapa faktor pendorong terjadinya Integrasi Nasional antara lain:

1. Keberadaan aspek historis yang menyebabkan timbul rasa senasib
2. Seluruh rakyat Indonesia mempunyai tujuan untuk bersama-sama.
3. Adanya perasaan nasionalisme yang kuat yang ditunjukkan dalam proses perebutan kemerdekaan dari bangsa penjajah.
4. Sikap ikhlas berjuang untuk tujuan bangsa dan negara yang ditunjukkan dalam perebutan kemerdekaan
5. Musyawarah umum untuk mengimplementasikan Proklamasi Kemerdekaan. Sehingga Pancasila sebagai dasar negara.

Sedangkan faktor penghambat integrasi nasional antara lain:

1. Perbedaan kebudayaan, bahasa, keimanan, suku bangsa, dll.
2. Daerah NKRI yang begitu besar dan tersusun dari berbagai macam kepulauan yang diitari oleh perairan yang sangat luas juga.
3. Adanya tumpang tindih perkembangan sarana dan prasarana dalam daerah-daerah yang ada dipelosok negeri. Mengakibatkan perbedaan dan perseteruan antar kelompok dan individu.
4. Adanya aliran Etnosentris yang masih menjadi pegangan dari setiap kelompok atau suku bangsa sehingga menjadi identifikasi khusus untuk suatu daerah. Dan dapat menjadi potensi dalam mere-mehkan kelompok lain dan menganggap kelompoknya atau sukunya yang paing benar.

Beberapa syarat integrasi nasional adalah:

1. Adanya sikap sadar bahwa setiap manusia pasti membutuhkan dan memerlukan manusia lain karena manusia adalah makhluk sosial.
2. Adanya kesepakatan atas peraturan atau hukum yang berlaku disosial sehingga dijadikan aturan.
3. Ada bukti peraturan umum yang ditujukan seba-



2. sebagai acuan dalam integrasi sosial.

Mengacu pada penjelasan definisi integrasi bangsa di atas, adapun beberapa jenis integrasi nasional adalah sebagai berikut:

1. Integrasi Asimilasi, yang dapat dimengerti sebagai gabungan antara beberapa kebudayaan yang dengan menghilangkan esensi dari kebiasaan awalnya.
2. Integrasi Akulturasi, adalah memadukan beberapa kebiasaan atau budaya dengan tidak menghilangkan esensi dari budaya asli.
3. Integrasi Normatif, terbentuk karena adanya peraturan-peraturan yang ada dan membuat jalinan sosial semakin kokoh sehingga persatuan akan mengakar kuat.
4. Integrasi Instrumental, terbentuk karena efek dari kesamaan pribadi dalam sebuah komunitas.
5. Integrasi Ideologis, ada karena adanya kenyataan hubungan keagamaan atau kepercayaan dari dalam diri individu.
6. Integrasi Fungsional, terjadi karena adanya berbagai fungsi tertentu dari semua pihak di dalam masyarakat.
7. Integrasi Koersif, ada karena efek dari otoritas pemimpin yang bersifat memaksa.

PEMBAHASAN

Keberadaan sekolah islam dalam fenomenanya mengalami perhatian tersendiri bagi orang tua yang peduli dan mengkhawatirkan perkembangan perilaku anaknya. Sekolah islam dianggap menjadi tempat yang tepat untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Penanaman karakter yang baik adalah wujud dari penerapan pendidikan agama yang baik pula.

Sekolah islam menjadi percontohan bahwa integrasi keilmuan dalam pendidikan benar-benar terjadi adanya. Dengan pembelajaran yang ada disekolah islam, menjadi wujud bahwa integrasi keilmuan dalam dunia pendidikan benar-benar terjadi. Hal itu dapat dilihat dari pembelajaran dalam sekolah islam mencakup pelajaran agama dan pelajaran umum. Pelajaran agama meliputi fiqh, al-qur'an,

tarikh, aqidah akhlak, dll. Yang kesemua dari pendidikan agama tersebut mempunyai tujuan untuk pembentukan karakter atau pribadi yang baik bagi peserta didik. Sedangkan pelajaran umum seperti IPA, IPS, sains, matematika, bahasa, dll. Biasanya pembelajaran umum bersifat profesional yang artinya ketika peserta didik mempunyai kemampuan yang lebih atau tinggi dalam ilmu umum diharapkan dapat menjadi tenaga profesional dalam bidang kajian tertentu sehingga dapat mengangkat kesejahteraan dan kemakmuran dalam bidang ekonomi dan status sosial.

Fenomenanya, antara pendidikan umum dan agama menjadi dua hal yang sama-sama dipandang penting karena kegelisahan akan tingkat perilaku, kesopana, dan karakter pribadi yang semakin menurun bahkan tidak beretika. Untuk tetap menjaga agar karakter sebagai muslim tetap terjaga dan bahkan menjadi lebih baik, keberadaan sekolah islam menjadi rujukan yang tepat dalam usaha meningkatkan kecerdasan intelegensi secara umum dan profesional juga untuk menjaga dan meningkatkan karakter seseorang agar menjadi baik dan tetap dalam akhlak yang baik. Alangkah sempurnanya kepribadian seseorang jika mempunyai kepandaian dengan karakter perilaku yang baik pula.

KESIMPULAN

Pada dasarnya keberadaan sekolah islam sangatlah penting dalam fenomena semakin menurunnya perilaku para peserta didik. Dengan sekolah islam dapat menjadi wacana dan solusi untuk mengatasi penurunan karakter akhlak para generasi muda kita saat ini. Sistem pendidikan di Indonesia telah melalui rangkaian proses sejarah yang panjang, Pada hakikatnya, sejumlah undang-undang tersebut merupakan perangkat hukum untuk mengatur sistem pendidikan tanah air. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional tersebut.

Lahirnya sejumlah peraturan perundang-undangan sebagai follow up terhadap amanat Pasal 31

UUD 1945 menggambarkan betapa akseptabilitas pemerintah dan masyarakat muslim Indonesia akan upaya integrasi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. Khusus dengan disahkannya UU Nomor 2 Tahun 1989 dan UU Nomor 20 Tahun 2003, integrasi pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional mendapatkan dasar hukum yang jelas.

Pendidikan Islam dan pendidikan nasional terdapat 3 segi yang dapat ditelusuri Pertama dari konsep penyusunan sistem pendidikan nasional Indonesia itu sendiri. Kedua, dari hakikat pendidikan Islam dan kehidupan beragama kaum muslimin di Indonesia. Ketiga, dari segi kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. Oleh sebab itu, keberadaan dari sekolah Islam sangatlah menjadi ukuran akan keberhasilan peningkatan karakter, akhlak, perilaku yang baik bagi generasi muda kita.

DAFTAR RUJUKAN

- Daulay, (2007). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Jakarta: Kencana.
- Hasbullah. (1996). Kapita Selekta Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan Langgulung, (1988). Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21, Jakarta: Al Husna
- Husni Rahim, (2005). Madrasah Dalam Politik Pendidikan Indonesia, Jakarta: Wacana Logos Ilmu
- Imam Barnadib, (1966) Dasar-Dasar Kependidikan, Memahami Makna Dan Perspektif Beberapa Pendidikan, Bogor: Galia Indonesia
- Kasinyo Harto, (2008). Arah pengembangan pendidikan Islam, Palembang: Perspektif Balai diklat keagamaan Palembang
- Muhaimin, (2009) Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pelembagaan, Manajemen Kelm-bagaan, Kurikulum, hingga Strategi Pembelajaran, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	5%
2	mynewbimaaaeee.blogspot.com Internet Source	1%
3	Mega Arifatul Alfiah, Rustina N., Moh. Rahanjamtel. "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK KARIMAH ANAK PADA ERA DIGITAL DI DESA WAIHATU KECAMATAN KAIRATU BARAT", Jurnal Studi Islam, 2023 Publication	1%
4	www.coursehero.com Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	<1%
6	masjidalfalaah.blogspot.com Internet Source	<1%
7	arislovaholic.wordpress.com Internet Source	<1%

8

Singgih Tri Sulistiyono. "Pendidikan Karakter Kaffah Melalui Pengembangan Boarding School: Sebuah Alternatif", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015

Publication

<1 %

9

ecampus.iainbatusangkar.ac.id

Internet Source

<1 %

10

faisalmaulana09.blogspot.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On